

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU MENYUSUI DI PUSKESMAS TOMPASO KECAMATAN TOMPASO KABUPATEN MINAHASA

Winarsi Pricilya Molintao¹, Engryne Nindi², Fransisca Oktavia Manundu³

^{1,2,3} Universitas Pembangunan Indonesia

E-mail coresponding author:
winarsi.molintao@unpi.ac.id

ABSTRAK

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) di Indonesia perlu ditingkatkan dan dilestarikan, terutama ASI eksklusif. Di Sulawesi Utara jumlah bayi usia 0-6 bulan yang mendapat ASI pada tahun 2013 sebanyak 18.597 bayi dan yang mendapat ASI eksklusif sebesar 6.453 bayi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Analitik dengan rancangan Cross Sectional Study, dilakukan di Puskesmas Tompaso Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa, pada bulan September – Desember 2018. Berdasarkan hasil analisis uji Chi-square didapatkan hasil dengan nilai $p = 0,030$ dengan demikian probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 ($0,030 < 0,05$), maka terdapat pengaruh yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Nilai odd ratio yaitu 4,379. Artinya, responden yang memiliki pekerjaan berpeluang 4,379 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja. Berdasarkan hasil analisis uji chi-square didapatkan hasil dengan nilai $p = 0,020$ dengan demikian probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 ($0,020 < 0,05$), maka terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Nilai odd ratio yaitu 4,457. Artinya, responden yang memiliki keluarga yang mendukung pemberian ASI eksklusif berpeluang 4,457 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan responden yang kurang memiliki dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Ibu Menyusui, Pengaruh

ABSTRACT

Breast-feeding in Indonesia needs to be improved and preserved, especially for exclusive BREAST milk. In North Sulawesi, the number of babies aged 0-6 months is getting breast milk in 2013 as many as 18,597 infants and who got the exclusive ASI of 6,453 babies. This study used the method of descriptive analytical research with the design of Cross Sectional Study, conducted in Tompaso Puskesmas in the district of Minahasa District, in September – December 2018. Based on the results of the Chi-square test analysis obtained with a value of $P = 0.030$ thus the probability (significance) is less than 0.05 ($0,030 < 0.05$), then there is a significant influence between work and the exclusive feeding of the infant. The value of odd ratio is 4.379. That is, respondents who have a job of odds of 4.379 times larger will give an exclusive ASI compared to respondents who do not work. Based on the results of the chi-square test analysis obtained with a value of $P = 0.020$ thus the probability (significance) is less than 0.05 ($0,020 < 0.05$), then there is a significant influence between family support with the exclusive feeding of the infant. The value of odd ratio is 4.457. This means that respondents who have families that support exclusive BREAST-feeding are 4,457 times larger to provide exclusive breast milk than respondents who lack family support in exclusive BREAST-feeding.

Keywords: exclusive breastfeeding, nursing mothers, influence

PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) di Indonesia perlu ditingkatkan dan dilestarikan, terutama ASI eksklusif. ASI eksklusif yaitu ASI yang diberikan selama 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan nasi tim (Roesli, 2007). Cakupan ASI Eksklusif di Negara ASEAN seperti India sudah mencapai 46%, di Philipina 34%, di Vietnam 27% dan di Myanmar 24% (Harnowo, 2012).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, presentase bayi yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia adalah 54,3% (Infodatin, 2013). Dari presentase yang ada, ternyata jumlah ibu yang menyusui ASI secara eksklusif masih kurang karena masih banyak kendala yang dihadapi dalam praktek pemberian ASI eksklusif yakni kurangnya dukungan dari lingkungan dan praktisi kesehatan, kurangnya pengetahuan ibu, pemberian makanan dan minuman terlalu dini, serta maraknya promosi susu formula untuk bayi (Harnowo, 2012).

Di Sulawesi Utara jumlah bayi usia 0-6 bulan yang mendapat ASI pada tahun 2013 sebanyak 18.597 bayi dan yang mendapat ASI eksklusif sebesar 6.453 bayi. Cakupan pemberian ASI eksklusif tahun 2013 yaitu sebesar 34,7% yaitu peringkat tiga terendah dibandingkan dengan provinsi lain. Rendahnya cakupan ASI eksklusif disebabkan ketidaktahuan ibu akan gunanya ASI, gencarnya iklan susu formula, kurang terampilnya dan kurang

pedulinya petugas kesehatan pada kebutuhan ibu dan bayi tentang manajemen laktasi (Infodatin, 2013).

Ibu yang bekerja hanya mendapat cuti maksimal 3 bulan padahal ASI eksklusif harus sampai bayi berusia 6 bulan. Hal ini menjadi penghambat meningkatnya pemberian ASI eksklusif di kalangan masyarakat karena ibu-ibu lebih memilih untuk memberikan bayinya susu formula menggantikan ASI. Padahal pada kenyataannya, susu formula yang berasal dari susu sapi tidak direkomendasikan oleh American Academy of Pediatrics untuk anak-anak di bawah 1 tahun. Bayi yang diberi susu sapi tidak mendapatkan cukup vitamin E, zat besi, dan asam lemak esensial serta mendapatkan terlalu banyak protein, natrium, dan kalium.

Ibu memerlukan dukungan dari orang-orang sekitarnya untuk menunjang keberhasilan perilaku ASI eksklusif, baik itu dari keluarga maupun dari petugas kesehatan atau yang menolong persalinan. Peranan keluarga terhadap berhasil tidaknya subjek memberikan ASI Eksklusif sangat besar. Faktor-faktor penguat berupa peranan tenaga kesehatan, dukun bayi, dan keluarga sebagian besar bersifat negatif sehingga terjadi kegagalan pemberian ASI Eksklusif (Diana, 2012).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Puskesmas Tompaso Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa terdapat 55 orang ibu menyusui yang memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Tompaso Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. Selain itu dari hasil wawancara awal ditempat penelitian

dengan 10 orang ibu menyusui, didapatkan 4 orang tidak mengetahui akan pentingnya pemberian ASI eksklusif, 3 orang mengetahui akan pentingnya ASI tapi tidak mendapatkan dukungan dari keluarga untuk secara rutin memberikan ASI, dan 3 orang lainnya mengetahui akan pentingnya ASI tapi karena kesibukannya dalam bekerja yang membuatnya tidak memberikan ASI secara rutin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Analitik dengan rancangan Cross Sectional Study yaitu data yang dikumpulkan sesaat atau data diperoleh saat ini juga dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada responden penelitian (Suyanto, 2011).

Penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Tompaso Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa pada bulan September – Desember 2018.

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti (Wasis, 2008). Populasi pada penelitian ini adalah ada 55 orang ibu menyusui yang berkunjung ke Puskesmas Tompaso Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa.

HASIL PENELITIAN

a. Umur

Distribusi responden menurut umur dapat dilihat pada Tabel 5.2

Tabel 5.2. Distribusi Responden Menurut Umur di Puskesmas Tompaso

Umur	Jumlah	%
<30	42	76,4
≥30	13	23,6
Total	55	100

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur <30 tahun, yaitu sebanyak 42 orang (76,4%), dan umur ≥ 30 tahun, yaitu sebanyak 13 orang (23,6%) dengan umur termuda 19 tahun dan umur tertua 36 tahun.

b. Status Pekerjaan

Distribusi responden menurut pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3. Distribusi Responden Menurut Status Pekerjaan di Puskesmas Tompaso

Status Pekerjaan	Jumlah	%
Bekerja	20	36,4
Tidak bekerja	35	63,6
Total	55	100

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 35 orang (63,6%), sedangkan yang bekerja sebanyak 20 orang (36,4%).

c. Pendidikan

Distribusi responden menurut pendidikan dapat dilihat pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4. Distribusi Responden Menurut Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	%
SMP	31	56,4
SMA	10	18,2
D3	12	21,8
S1	2	3,6
Total	55	100

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMP sebanyak 31 orang (56,4%), SMA sebanyak 10 orang (18,2%), D3 sebanyak 12 orang (21,8) dan S1 sebanyak 2 orang (3,6%).

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan karakteristik dari variabel - variabel yang diteliti, dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan data yang dikumpulkan dalam keadaan optimal untuk dianalisa selanjutnya, dapat dilihat pada Tabel 5.5 yang menunjukkan hasil univariat variabel penelitian.

a. Gambaran Dukungan Keluarga

Deskripsi dukungan keluarga responden dapat dilihat pada Tabel 5.5.

Tabel 5.5. Deskripsi Dukungan Keluarga Responden

Dukungan Keluarga	Jumlah	%
Mendukung	33	60,0
Kurang Mendukung	22	40,0
Total	55	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari total 55 orang responden, yang memiliki keluarga yang mendukung pemberian ASI eksklusif sebanyak 33 orang (60,0%), sedangkan yang memiliki keluarga yang kurang mendukung pemberian ASI eksklusif sebanyak 22 orang (40,0%).

b. Gambaran Jumlah Anak Responden

Deskripsi jumlah anak responden dapat dilihat pada Tabel 5.6.

Tabel 5.6. Deskripsi Jumlah Anak Responden

Jumlah Anak	Jumlah	%
1	28	50,9
2	19	34,5
3	8	14,5
Total	55	100

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa jumlah anak dari responden yang memiliki 1 anak sebanyak 28 orang (50,9%), yang memiliki 2 anak sebanyak 19 orang (34,5%), dan yang memiliki 3 anak sebanyak 8 orang (14,5%).

c. Gambaran Pemberian ASI Eksklusif

Deskripsi pemberian ASI eksklusif dapat dilihat pada Tabel 5.7.

Tabel 5.7. Deskripsi Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah	%
Memberikan	36	65,5%
Tidak memberikan	19	34,5
Total	55	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari total 55 orang responden, yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sebanyak 36 orang (65,5%), sedangkan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 19 orang (34,5%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan dengan uji Chi-Square.

a. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pemberian ASI Eksklusif dapat dilihat pada Tabel 5.8 berikut ini:

Tabel 5.8. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif bayi

Variabel Penelitian	Pemberian ASI Eksklusif						Nilai p	OR
	Tidak		Ya		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Tinggi	5	33,3	10	66,7	15	100,0	1,000	1,077
Rendah	14	35,0	26	65,0	40	100,0		
Total	19	34,5	36	65,5	55	100,0		

Berdasarkan tabulasi silang yang dilakukan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif, diperoleh data bahwa jumlah responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 36 orang (65,5%) dengan rincian yang berpendidikan tinggi sebanyak 10 orang (66,7%) dan yang berpendidikan rendah sebanyak 26 orang (65,0%) sedangkan jumlah responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 19 orang (34,5%) dengan rincian yang berpendidikan tinggi sebanyak 5 orang (33,3%) dan yang berpendidikan rendah sebanyak 14 orang (35,0%). Berdasarkan hasil analisis uji chi-square diperoleh nilai $p = 1,000 > 0,05$ dan nilai $OR = 1,007$ (CI 95%: 0,307 – 3,777). Artinya, tingkat pendidikan tidak mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif ibu kepada bayi.

b. Pengaruh pekerjaan terhadap pemberian ASI Eksklusif dapat dilihat pada tabel 5.9 berikut ini:

Tabel 5.9. Pengaruh Pekerjaan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Pekerjaan	Pemberian ASI Eksklusif						Nilai <i>p</i>	OR
	Tidak		Ya		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Tidak bekerja	13	37,1	22	62,9	35	100,0	0,030	4.379
Bekerja	6	30,0	14	70,0	20	100,0		
Total	19	34,5	36	65,5	55	100,0		

Berdasarkan tabulasi silang yang dilakukan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif, diperoleh data bahwa jumlah responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 36 orang (65,5%) dengan rincian yang bekerja sebanyak 14 orang (70,0%) dan yang tidak bekerja sebanyak 22 orang

(62,9%) sedangkan jumlah responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 19 orang (34,5%) dengan rincian yang berkerja sebanyak 6 orang (30,0%) dan yang tidak bekerja sebanyak 13 orang (37,1%). Berdasarkan hasil analisis uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,030 < 0,05$ dan nilai $OR = 4,379$ (CI 95%: 4,473 – 0,425). Artinya, pekerjaan mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif ibu kepada bayi.

c. Pengaruh dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif dapat dilihat pada Tabel 5.10 berikut ini:

Tabel 5.10. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan	Pemberian ASI Eksklusif						Nilai <i>p</i>	OR
Keluarga	Tidak		Ya		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang mendukung	12	54,5	10	45,5	22	100,0	0,020	4,457
Mendukung	7	21,2	26	78,8	33	100,0		
Total	19	34,5	36	65,5	55	100,0		

Berdasarkan tabulasi silang yang dilakukan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif, diperoleh data bahwa jumlah responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 36 orang (65,5%) dengan rincian yang memiliki dukungan keluarga sebanyak 26 orang (78,8%) dan yang kurang memiliki dukungan keluarga sebanyak 10 orang (45,5%) sedangkan jumlah responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 19 orang (34,5%) dengan rincian yang memiliki dukungan keluarga sebanyak 7 orang (21,2%) dan yang tidak memiliki dukungan keluarga sebanyak 12 orang (54,5%). Berdasarkan hasil analisis uji

chi-square diperoleh nilai $p = 0,020 < 0,05$ dan nilai $OR = 4,457$ (CI 95%: 1,365 – 14,557). Artinya, dukungan keluarga secara signifikan mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif ibu kepada bayi.

PEMBAHASAN

a. Umur adalah lamanya hidup yang dihitung sejak lahir sampai saat ini. Umur merupakan periode terhadap pola-pola kehidupan yang baru, semakin bertambahnya umur akan mencapai usia reproduksi (Notoadmojo, 2003). Menurut Suryanto dalam Irawati (2011) mengatakan bahwa usia muda lebih mudah menerima informasi dan lebih bersifat dinamis dibandingkan usia tua sehingga lebih mudah menerima perubahan perilaku. Disamping itu pada usia dewasa muda apabila dilihat dari perkembangan kognitifnya maka kebiasaan berfikir rasional mereka meningkat, juga biasanya mereka cukup aktif dan jarang menerima penyakit yang berat.

b. Pengaruh Pekerjaan Responden Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Distribusi responden menurut pekerjaan, pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang bekerja, yaitu sebanyak 20 orang (36,4%), sedangkan yang tidak bekerja, sebanyak 35 orang (63,6%). Berdasarkan hasil penelitian dapat diasumsikan bahwa responden sebagian besar tidak memiliki pekerjaan yaitu sebanyak 35 orang. Responden yang tidak bekerja mayoritas adalah ibu rumah tangga yang masih dalam usia produktif.

Pekerjaan dalam penelitian ini adalah aktivitas rutin yang dilakukan ibu yang mempunyai bayi guna memperoleh pendapatan. Berdasarkan hasil analisis dengan uji chi square menunjukkan bahwa ada pengaruh pekerjaan responden terhadap pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian Salfina (2003), bahwa 59,7% ibu yang bekerja hanya memberi ASI 4 kali dalam sehari, sementara jika pada waktu siang hari diberikan susu formula oleh keluarga atau pengasuhnya. Demikian juga dengan penelitian Mardeyanti (2007), bahwa 60% ibu yang bekerja tidak patuh memberikan ASI eksklusif. Hal ini berarti ada perbedaan dalam pemberian ASI eksklusif antara responden yang bekerja dan responden yang tidak bekerja, karena responden yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu untuk memberikan ASI eksklusif sedangkan responden yang bekerja kesulitan untuk memberikan ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif merupakan hal yang terbaik bagi bayi. Hal ini didukung oleh bukti secara alamiah bahwa bayi yang diberi ASI eksklusif akan lebih sehat. Bayi yang tidak diberi ASI eksklusif akan 3 kali lebih sering dirawat daripada bayi yang diberi ASI eksklusif. Hal ini berarti bayi yang diberi ASI eksklusif lebih jarang dibawa ke dokter sehingga ibu lebih jarang meninggalkan pekerjaan.

c. Pengaruh Pendidikan Responden Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Distribusi responden menurut pendidikan, pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMP, yaitu

sebanyak 31 orang (56,4%), SMA sebanyak 10 orang (18,2%), D3 sebanyak 12 orang (21,8%) sedangkan yang berpendidikan S1, yaitu sebanyak 2 orang (3,6%). Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemampuan responden untuk menerima informasi tentang pemberian ASI eksklusif. Responden dalam penelitian ini rata-rata mempunyai tingkat pendidikan sampai SMP yaitu sebanyak 31 orang dan sebagian besar berada dalam keadaan sosial - ekonomi yang rendah.

Mubarak (2007) mengemukakan bahwa pendidikan sebagai suatu proses dalam rangkaian mempengaruhi dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan perilaku pada diri nya, karena tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi kesehatan sebaliknya, jika seseorang yang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan seseorang terhadap penerimaan, informasi kesehatan dan nilai – nilai baru yang diperkenalkan. Pendidikan dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh ibu yang mempunyai bayi sampai memperoleh ijazah yang sah. Setelah dilakukan analisis statistik dengan uji regresi logistik menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pendidikan terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Kabupaten Tuban ($p>0,05$), artinya bahwa pendidikan formal ibu tidak berpengaruh terhadap tindakan nyata ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya sampai usia 6 bulan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Salfina (2003) dalam penelitiannya mengatakan bahwa 75,6% ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif adalah ibu dengan pendidikan tamat SD. Karena dalam penelitian ini responden yang tidak memberikan ASI eksklusif justru paling banyak adalah responden dengan pendidikan SMA/ sederajat (8 orang).

Menurut Hidayat (2005) bahwa pendidikan merupakan penuntun manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Juga menurut Notoadmodjo (2010) sebagaimana umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah mendapatkan informasi dan akhirnya mempengaruhi perilaku seseorang. Namun dalam penelitian ini secara statistik pendidikan responden tidak berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Hal ini dimungkinkan karena meskipun sebagian besar responden memiliki pendidikan SMP/ sederajat (31 orang), bukan berarti responden juga mempunyai pengetahuan yang baik. Karena pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan yang spesifik, yaitu pengetahuan tentang

d. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Pada penelitian ini sebanyak 22 orang/responden (40,0%) memiliki keluarga yang kurang mendukung pemberian ASI eksklusif kepada bayi sedangkan 33 orang (60,0%) memiliki keluarga yang mendukung pemberian ASI eksklusif pada bayi. Dukungan

keluarga sangat dibutuhkan demi kelancaran pemberian ASI eksklusif kepada bayi.

Friedman (2010) mengemukakan bahwa dukungan keluarga dapat diberikan dalam beberapa bentuk, yaitu: a) dukungan informasional, b) dukungan penilaian, c) dukungan instrumental, dan d) dukungan emosional. Ibu menyusui membutuhkan dukungan dan pertolongan, baik ketika memulai maupun melanjutkan menyusui. Sebagai langkah awal mereka membutuhkan bantuan sejak kehamilan dan setelah melahirkan. Mereka membutuhkan dukungan pemberian ASI hingga 2 tahun, perawatan kesehatan maupun dukungan dari keluarga dan lingkungannya (Proverawati, 2010).

Keluarga terutama suami merupakan bagian penting dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui, karena suami menentukan kelancaran pengetahuan ASI (let down reflex) yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi dan perasaan ibu (Roesli, 2007). Dukungan dari orang terdekat, sangat berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui. Dukungan suami maupun keluarga sangat besar pengaruhnya, seorang ibu yang kurang mendapatkan dukungan oleh suami, ibu, adik atau bahkan ditakut-takuti, dipengaruhi untuk beralih ke susu formula (Proverawati, 2010).

2. Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

a. Pengaruh Pendidikan Responden terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil analisis uji Chi-square didapatkan hasil dengan nilai $p=1,000$ dengan demikian probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 ($1,000 > 0,05$), maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Penelitian dari Salfina (2003) mengemukakan bahwa ada pengaruh karakteristik ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 75,6% ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif adalah ibu dengan pendidikan tamat SD, dan berstatus sebagai pekerja lepas (buruh). Selain itu, 13,33% masih mengemukakan bahwa ASI tidak bermanfaat bagi bayinya, dan 23,2% masih membuang kolostrumnya.

b. Pengaruh Pekerjaan Responden terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil analisis uji Chi-square didapatkan hasil dengan nilai $p=0,030$ dengan demikian probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 ($0,030 < 0,05$), maka terdapat pengaruh yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Nilai odd ratio yaitu 4,379. Artinya, responden yang memiliki pekerjaan berpeluang 4,379 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Arvina (2009) di kelurahan Palebon kecamatan Pedurungan kota Semarang diperoleh data bahwa ibu bekerja yang menyusui (bayi umur 6-12 bulan) tidak

memberikan ASI eksklusif pada bayinya, dan ibu tidak bekerja yang menyusui (bayi umur 6-12 bulan) memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hasil penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara menganalisis hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif diperoleh hasil perhitungan menggunakan Continuity Correction dengan nilai $R = 10,28$ dan diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif.

Asumsi peneliti, pekerjaan memiliki pengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif karena karakteristik responden (pendidikan dan pekerjaan) berhubungan erat, seseorang yang berpendidikan cenderung lebih banyak mengetahui manfaat dari ASI eksklusif begitupun responden yang bekerja cenderung memiliki wawasan yang lebih luas karena pengaruh lingkungan sekitar sehingga cepat mendapatkan informasi tentang manfaat ASI eksklusif dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja yang hanya tinggal di rumah dan menjaga bayinya.

c. Pengaruh Dukungan Keluarga Responden terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil analisis uji chi-square didapatkan hasil dengan nilai $p = 0,020$ dengan demikian probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 ($0,020 < 0,05$), maka terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Nilai odd ratio yaitu 4,457. Artinya, responden yang

memiliki keluarga yang mendukung pemberian ASI eksklusif berpeluang 4.457 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan responden yang kurang memiliki dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif.

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik bagi bayi. ASI bermanfaat untuk perkembangan otak bayi karena otak bayi akan semakin baik apabila bayi banyak meminum ASI. Selama ibu menyusui agar tercapai pemberian ASI eksklusif ibu membutuhkan dukungan, salah satunya yaitu dukungan keluarga. Dukungan keluarga sangat berperan dalam kelancaran proses menyusui dan pemberian ASI.

Penelitian dari Anggorowati (2011) tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Desa Bebenan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Hasil uji statistik Kendal diperoleh nilai $value = 0,003$ ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan suksesnya pemberian ASI eksklusif pada bayi, hal ini didukung oleh pengetahuan keluarga tentang pemberian ASI yang baik. Ibu menyusui perlu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi dalam memberikan ASI, menambah pengetahuan tentang pemberian ASI yang benar melalui penyuluhan di tempat pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pendidikan tidak berpengaruh dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu kepada bayi di Puskesmas Tomposo Kecamatan Tomposo Kabupaten Minahasa.

Pekerjaan berpengaruh dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu kepada bayi di Puskesmas Tomposo Kecamatan Tomposo Kabupaten Minahasa.

Dukungan Keluarga berpengaruh dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu kepada bayi di Puskesmas Tomposo Kecamatan Tomposo Kabupaten Minahasa.

Dukungan keluarga memiliki pengaruh yang paling signifikan dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu kepada bayi di Puskesmas Tomposo Kecamatan Tomposo Kabupaten Minahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F. 2012. Gambaran Posisi Menyusui yang Paling Sering dilakukan Ibu di Kecamatan Medan Helvetia.
- Arikunto, S. 2008. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Yogya : Rineka Cipta.
- Budiasih, 2008. Handbook Ibu Menyusui. Bandung : PT Karya Kita.
- Diana, 2012. Faktor yang Berperan dalam Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif (Studi Kualitatif di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang Tahun 2012). Universitas Diponegoro : 2012.
- Harnowo, A. (2012). Data UNICEF, Cakupan ASI Eksklusif di Negara ASEAN
<http://m.detik.com/health/read>.
- Haryono, & Setianingsih, S. (2014). Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati
Anda Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Hidayat, A. A. A. (2007). Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah (Ed.2). Jakarta: Salemba Medika.
- Infodatin. 2013. Situasi dan Analisis ASI Eksklusif. (<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-asi.pdf>)
- Kemenkes RI, 2015. Prevalensi Pemberian ASI Eksklusif. http://www.who.int/nutrition/topics/infantfeeding_recommendation/en/index.
- Neil, 2013. Clinical Assistant Professor of Pediatrics, University of Washington School Of Medicine. <http://www.nlm.nih.gov/medlineplus/ency/article/002448.htm>.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam, 2009. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Jakarta : Salemba Medika.
- Poernomo, 2007. Bahan Bacaan Manajemen Laktasi (Catatan ketiga). Jakarta: Program

- Manajemen Laktasi Perkumpulan Perinatologi Indonesia.
- Pratiwi, 2012. Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif (Studi Kualitatif di Kelurahan Kunciran Indah Tangerang tahun 2012). Universitas Indonesia : 2012.
- Ratna, 2013. Perubahan Perilaku Pemberian Air Susu Ibu (ASI) di Indonesia. Jakarta : Majalah Kesehatan Perkotaan.
- Roesli, 2007. Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta : Pustaka.
- Setiadi, 2007. Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudiharto, 2007. Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural. Jakarta : EGC.
- Suyanto, 2011. Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Wasis, 2008. Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat. Jakarta : EGC
- Winda, (2012). Hubungan Umur Dan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif (Studi Kualitatif Di Puskesmas Arga Makmur). Universitas Ratu Samban Bengkulu Utara : 2012.
- Wulandari, S., & Handayani, S. (2011). Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- World Health Organization | 63 Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Volume 1 Nomor 1, Agustus 2012 : 62-71 Organization (WHO).